



**PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS MEDIA *GOOGLE*
FORMULIR DALAM TANGGAP *WORK FROM HOME*
MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 PASER**

Sri Bulan

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: sribulan11976@gmail.com

Husniyatus Salamah Zainiyati

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: husniyatussalamah@uinsby.ac.id

Abstract

Google Forms works as a form of professionalism in the midst of the COVID-19 pandemic in making students keep learning. Preparation to work from home is anticipated with socialization activities using Google Forms as a first step to the success of the education process through online learning. This research was conducted online with data sources of 41 MIN 1 Paser educational community with data collection techniques through interviews, non-participant observation, and document studies. Using a qualitative approach in the form of case studies, data are collected interactively according to the Miles and Huberman models. The results show: MIN 1 Paser teachers during work from home are using Google Forms as an education room and assignment bag during online learning activities. Teacher professionalism is built to always be creative and innovate in the Google Form space. Present meaningful teaching with learning videos and quizzes that motivate students. Create a new cultural tradition of teaching from paper to online form sheets.

Keyword: *education, professionalism, teacher, google form*

Abstrak

Fokus dari penelitian ini untuk menggambarkan penggunaan *Google* Formulir sebagai aplikasi yang digunakan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser selama *work from home*. Guru MIN 1 Paser berupaya mempelajari cara kerja *Google* Formulir sebagai bentuk profesionalisme ditengah pandemi covid-19 dalam mengupayakan agar siswa tetap belajar. Persiapan bekerja dari rumah diantisipasi dengan kegiatan sosialisasi penggunaan *Google* Formulir sebagai langkah awal untuk mensukseskan proses pendidikan melalui pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan sumber data 41 *civitas* pendidikan MIN 1 Paser dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan studi dokumen. Menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus, Data dikumpulkan secara interaktif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan: Guru MIN 1 Paser selama *work from home* menggunakan *Google* Formulir sebagai ruang pendidikan dan kantung tugas selama kegiatan pembelajaran daring. Profesionalisme guru terbangun untuk selalu berkreaitivitas dan berinovasi dalam ruang *Google* Formulir. Hadirkan pengajaran bermakna dengan video pembelajaran dan *quiz* yang memotivasi siswa. Ciptakan tradisi budaya pengajaran baru dari *paper* ke lembar *form online*.

Kata kunci: pendidikan, profesionalisme, guru, *google* formulir

A. Pendahuluan

Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pada konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹ Sebagaimana dalam penjelasan rumusan Nasional, pendidikan bermakna sebagai usaha sadar dalam mempersiapkan anak didik dengan pola memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk kontribusinya dimasa depan.² Tujuan setiap dari yang diusahakan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengaktualkan potensi manusia sehingga benar-benar menjadi manusia sejati. Yakni, mengaktualkan berbagai potensinya untuk dapat benar-benar menjadi manusia yang sejahtera dan berbahagia yang memiliki kehidupan penuh makna bagi pribadinya sendiri maupun orang lain disekelilingnya.³

Pakar Pendidikan John Dewey mengungkapkan bahwasanya pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴ Dalam menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa tentu memerlukan yang namanya proses dalam pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia baru sampai pada era 4.0 dengan tujuan

¹ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

² Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: Mangkubumi, 2019), 3.

³ Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia* (Bandung: Mizan, 2019), 34.

⁴ Karwati and Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, 20.

untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁵ Sudah banyak pendidik yang mengimplementasikannya di kelas-kelas namun juga tak sedikit yang belum tergerak untuk melakukan inovasi dengan cara penggunaan teknologi yang lebih modern. Keberadaan teknologi akan memberikan kebermanfaatannya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, masa yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pendidik untuk menyampaikan pengajarannya kepada anak didik. Saat ini pandemi covid-19 sudah membawa sejarah baru dalam proses pendidikan formal. Proses pendidikan yang biasanya berlangsung dengan menghadirkan pendidik dan anak didik dalam ruang kelas dengan segala aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terpaksa terhenti karena adanya penyebaran covid-19.

Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus menyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan berupa penetapan beberapa peraturan di Indonesia diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial berskala besar.⁶ Keharusan sosial *distancing* dan mengkarantina diri di rumah juga berimbas pada dunia pendidikan. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara bekerja dari rumah (*work from home*). Sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana. Guru melakukan proses pembelajaran dari rumah secara *online* atau *daring* hingga saat ini dan akan berlanjut pada tahun pembelajaran baru yaitu 2020-2021.

Tidak berbeda dengan kebijakan pemerintah daerah-daerah lain di Indonesia, pemerintah Kabupaten Paser sendiri juga melakukan intruksi pencegahan agar covid-19 tidak menyebar di Paser melalui upaya pemberlakuan sosial *distancing* dikalangan pendidik, anak didik, dan orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut dihimbau pada lembaga formal pendidikan dalam masa wabah corona agar meniadakan proses kegiatan pembelajaran tatap muka langsung sebagaimana hari-hari biasanya termasuk madrasah yang ada di kabupaten Paser. Hal ini dimaksudkan untuk menekan penyebaran covid-19 yang sudah mulai mewabah di Paser, Kalimantan Timur. Baik kegiatan belajar siswa maupun bekerja guru dapat dilakukan dari rumah secara *daring (online)* ⁷. Walaupun kegiatan dilakukan dari rumah akan tetapi proses pendidikan tetap menjadi perhatian.

Ditengah wabah corona yang mengisolasi ruang gerak guru hingga harus *work from home* dalam menjalankan fungsi dan tugas mendidik guru bukanlah suatu hal yang mampu menghentikan jalannya pendidikan dan bukan pula sebagai penghalang bagi pendidik untuk berinovasi. Covid-19 yang kedatangannya membuat khawatir semua lapisan kehidupan berbangsa dan bernegara namun sisi baiknya juga menghadirkan tradisi baru pada guru dalam pemberian tugas kepada siswa. Tradisi yang tak hanya baru tetapi juga sesuatu yang langka dilakukan saat guru dan siswa harus berkomunikasi tanpa disertai

⁵ Agus Setiawan, "Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (December 1, 2019): 119–29, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>.

⁶ Dalinama Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (March 21, 2020): 59–70, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.

⁷ ANTARA News Agency, "Disdikbud Paser Terbitkan Edaran Perpanjangan Belajar Di Rumah," ANTARA News Kalimantan Timur, accessed May 7, 2020, <https://kaltim.antaranews.com/berita/74802/disdikbud-paser-terbitkan-edaran-perpanjangan-belajar-di-rumah>.

kehadiran fisik diruang kelas. Bukan lagi di ruang-ruang kelas nyata dengan tatap muka langsung akan tetapi melalui kelas maya dengan produk teknologi digital yang sudah terbukti dapat mentransfer informasi sejauh apapun, kapanpun, dan dimanapun.

Seluruh sivitas pendidikan bergejolak khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih rendah karena perubahan drastis dari kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong baru bagi sebagian dunia madrasah. Kegaduhan guru bukan tanpa alasan karena pada proses rangkaian pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran daring harus didukung dengan pengetahuan dan keterampilan digital sebagai modal dasar guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online (e-learning)*. Profesionalisme guru dalam hal ini dipacu untuk mau belajar dan bisa disebabkan masih terdapat sebagian guru yang belum terbiasa bahkan belum bisa dalam penggunaannya. Kendati guru harus *work from home*, guru tetap dapat mendesain pengajaran, mengelola pengajaran, mengevaluasi dan memotivasi belajar siswa, juga memberikan bimbingan agar dapat membentuk generasi sekolah atau madrasah dengan pendidikan yang bermutu.⁸ Banyak hal saat ini bisa dilakukan dengan format pembelajaran online seperti dengan menggunakan metode *synchronous*, seperti *webex, zoom, skype, microsoft teams, googlemeet, google form* dan lain-lain. Juga *asynchronous*, semisal *elearning, whatsapp group* dan lain-lain, dengan tetap memperhatikan kelanjutan proses belajar mengajar dan ketercapaian mutu pembelajaran yang telah direncanakan.

Work from home (WFH) atau yang berarti bekerja dari rumah, umumnya *work from home* identik dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kota. Yang dapat melakukan tugas terkait pekerjaannya baik dari rumah, kafe, maupun restoran menyesuaikan dengan kemauan karyawan. Sistem kerja *work from home* mengharuskan adanya fleksibilitas yang tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi penyeimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan karyawan. Tapi nyatanya kini *work from home* menjadi alternatif solusi karena adanya wabah virus corona.⁹ Kondisi *work from home* saat ini membangunkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser dari zona nyaman tradisi budaya belajar konvensional untuk turut serta berupaya memberi kontribusi bagi terwujudnya pendidikan sebagaimana yang diharapkan melalui kontribusi bermakna dalam pembelajaran daring masa wabah virus corona. Dalam proses persiapan pemberian tugas yang akan diberikan kepada siswa, guru harus mulai belajar ikhlas dengan melepaskan atribut konvensional berupa pena, lembaran kertas pada jurnal mengajarnya untuk hijrah ke arah proses yang lebih digital pada gadget dan juga laptop sebagai sahabat dalam merancang kegiatan pengajaran guru secara *online*. Kondisi saat ini guru masih dituntut perannya untuk berinovasi dalam pengajarannya baik terkait dengan *language, critical thinking*, maupun *authentic assessment*.¹⁰

Profesionalisme menjadi keharusan dalam mempersiapkan sumber daya manusia abad 21 yang menghadapi persaingan. Profesionalisme tidak sekedar menuju arah penguasaan pengetahuan teknologi dan manajemen namun juga profesionalisme terarah pada sikap.¹¹ Profesionalisme guru terlihat melalui upayanya untuk meningkatkan

⁸ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), 115.

⁹ "Pengertian Work From Home (WFH) dan Tipsnya," *Jurnal* (blog), March 26, 2020, <https://www.jurnal.id/blog/wfh-pengertian-dan-tipsnya/>.

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 61.

¹¹ Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 19, no. 01 (2014): 143–168.

pengetahuan yang dimiliki, kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, memahami keadaan dan kondisi siswanya, kemampuan menerapkan berbagai metode mengajar serta terjalannya kerjasama yang baik dengan pihak yang terkait.¹² Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Ada dua perspektif yang dapat dilihat dari seorang guru untuk mengetahui profesional atau tidaknya yaitu pertama, meliputi tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang pendidikan pada jenjang sekolah atau madrasah tempat guru bekerja. Kedua, penguasaan guru terhadap bahan materi ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan dan sebagainya.¹³ Profesional atau tidaknya guru dapat terlihat dari kemampuannya dalam segi penguasaan materi ajar (kompetensi profesional) dan kemampuan dalam merencanakan juga melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar anak didik (kompetensi pedagogik).¹⁴

Hakekatnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik pada diri guru yang sifatnya memberikan dorongan dalam pengembangan dirinya kearah perwujudan profesionalnya. Ada lima kompetensi sebagai pendukung kualitas profesionalisme yaitu: kemauan untuk berperilaku mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, kemauan untuk selalu mengambil peluang pengembangan profesional yang mendukung peningkatan dan perbaikan kualitas pengetahuan dan keterampilannya, meraih kualitas dan cita-cita dalam profesi, menanamkan dalam diri rasa bangga akan profesinya. Guru dengan profesionalisme tinggi senantiasa berupaya terwujudnya standar yang ideal.¹⁵

Jauh sebelum kehadiran wabah corona, pemerintah melalui permendikbud no 81 A dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengharuskan adanya pembelajaran yang terpola secara interaktif, dengan model jejaring, dan aktif mencari. Dalam mewujudkan pembelajaran yang demikian dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini.¹⁶ Teknologi terus berkembang termasuk teknologi informasi dan anak didik sudah mampu menemukan beragam informasi dengan ketersediaan komputer maupun laptop yang didukung terkoneksi internet. Sistem yang memfasilitasi anak didik untuk belajar lebih jauh, lebih berbobot, dan bervariasi dengan ragam media pembelajaran sehingga anak didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Sudah saatnya guru berubah dan berkeinginan untuk belajar karena pembelajaran teknologi memiliki peran penting untuk memajukan pendidikan selain itu juga sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁷

Adanya arus teknologi digital yang tak terbendung turut membawa dampak pada perkembangan dunia pendidikan. Zaman sudah berubah seiring perkembangan teknologi di dalamnya untuk memotivasi guru melakukan perubahan dan belajar menjadi guru yang sesuai dengan konteks zaman.¹⁸ Sumber belajar sekarang sudah dapat dikatakan tak

¹² Halid Hanafi, La Adu, and Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 26.

¹³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 2.

¹⁴ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 6.

¹⁵ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 367–68.

¹⁶ Lidia Simaniburuk dkk., *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 2.

¹⁷ Alfiana Nufi dkk., *Guru Wow Untuk Kidz Zaman Now* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 169.

¹⁸ J. Sumardianta and Wahyu Kris AW, *Mendidik Generasi Z Dan A* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 5.

berbatas ruang, Teknologi informasi terus mengalami perkembangan diantaranya dengan berhadirnya internet. Dengan menggunakan jaringan internet, proses belajar-mengajar sudah tak terbatas hanya pada konteks buku teks atau pengalaman guru. Guru dapat mengajar dengan bantuan bahan yang berasal dari berbagai situs di Internet.¹⁹ Media yang ada akan semakin memudahkan para guru untuk mendesain atau merancang media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.²⁰ Guru dapat memberikan pengalaman belajar pada anak didik bagaimana berselancar pada *Google* untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.²¹ Kecanggihan teknologi informasi saat ini suka atau tidak suka memiliki peran penting bagi pendidik karena dapat menjadi media penyampaian materi yang efektif kepada anak didik ditengah pandemi covid-19.²² Banyak ragam pilihan aplikasi yang dapat dijadikan media dalam pengajaran guru. Penggunaan aplikasi tertentu tidaklah sulit dan juga tidak sampai membuat jenuh, namun juga tak semudah berselancar diaplikasi berupa *Facebook*, *WhatsApp*, ataupun *Messenger* yang sudah familiar dikalangan guru.²³ Aplikasi yang dipilih dapat disesuaikan dengan kondisi guru dan belajar anak didik untuk mendukung pembelajaran *online* sehingga memberi kemudahan bagi guru dalam proses pelaksanaannya.

Pengembangan pembelajaran *online* diperuntukkan bagi guru untuk peningkatan ke arah pembelajaran yang lebih efektif.²⁴ Pembelajaran *online* merupakan peluang bagi guru untuk berkontribusi dalam menerapkan belajar sepanjang hayat untuk pengembangan keterampilan belajar secara mandiri dan berkemampuan untuk mengelola cara belajar dan menentukan masa depan mereka.²⁵ Melaksanakan pembelajaran daring atau secara *online* menawarkan banyak pilihan aplikasi yang dapat digunakan selama masa wabah corona. Ada banyak aplikasi yang tersedia dari yang gratis hingga pada aplikasi yang harus banyak mengeluarkan biaya. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara gratis adalah *Google* Formulir.

Google Formulir sebagai sebuah aplikasi memiliki banyak fungsi bagi dunia pendidikan yaitu: sebagai ruang untuk pemberian tugas latihan/ulangan *online* melalui laman *website*, ruang berbagi data guru dan siswa melalui halaman *website*, membuat formulir pendaftaran *online* bagi sekolah/madrasah, berbagi kuisisioner pada orang-orang secara *online*, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*. *Google* Formulir atau juga disebut *Google* Form merupakan bagian tak terpisah dari *Google* Docs. Sebagai platform *Google* Form dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengumpulan data. Aplikasi

¹⁹ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: Kaifa, 2015), 64.

²⁰ Agus Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 1 Desember 2019, 223–240.

²¹ Sumardianta and Kris AW, *Mendidik Generasi Z Dan A*, 11.

²² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (Semarang: SCU Knowledge Media, 2020), 49–50.

²³ Sastriyani, "Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe)," diakses 3 Mei 2020, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/925>.

²⁴ Yun Wen dan Jing Wu, "A Study on Singapore Chinese Language Teachers' Professional Proficiency and Training Needs for Sustainable Development," *Journal of Teacher Education for Sustainability* 19, no. 2 (20 Desember 2017): 69–89, <https://doi.org/10.1515/jtes-2017-0015>.

²⁵ Evija Mirke, Sarma Cakula, dan Lilian Tzivian, "Measuring Teachers-As-Learners' Digital Skills and Readiness to Study Online for Successful e-Learning Experience," *Journal of Teacher Education for Sustainability* 21, no. 2 (1 Desember 2019): 5–16, <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0013>.

ini dapat digunakan bagi pelajar/mahasiswa, guru/dosen, pegawai kantor, dan profesional yang suka berpetualang dengan *quiz*, *form*, dan *survey online*. Fitur dari *Google form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau dikhususkan kepada pemilik akun *Google* dengan memilih aksesibilitas, seperti: *ready only*, *edit table*. Dalam menggunakan *Google Formulir* diperlukan akun universal *Google* dengan mendaftar terlebih dulu di <http://account.Google.com/login>. Dengan memiliki akun *Google* memudahkan penggunaan beragam produk *Google* dengan gratis. Contoh produk *Google* yang gratis dan dapat digunakan diantaranya yaitu *Gmail* dipakai untuk berkomunikasi dengan *email*, *Drive* merupakan tempat penyimpanan *online*, *YouTube* sebagai alat berbagi dan menyimpan video, *site* sebagai alat untuk membuat *website* sederhana, *blogger* sebagai alat untuk membuat blog, *Google Play* sebagai alat untuk berbagi aplikasi, *Google Plus* sebagai alat untuk sharing artikel.²⁶

Adanya kegiatan pembelajaran secara daring (*online*) turut membantu proses pendidikan agar tetap dapat terlaksana dimanapun dan kapanpun tanpa guru harus berhadir secara langsung kepada siswa. Kesuksesan terlaksananya pembelajaran daring tergantung pada kehadiran guru dalam memberi kontribusi di dalamnya melalui aplikasi yang dipilih sebagai ruang pendidikannya kepada siswa. Aplikasi yang sering menjadi rekomendasi baik sebagai media pembelajaran maupun difungsikan sebagai *form* pendaftaran siswa baru adalah *Google Formulir*. Penggunaan *Google Formulir* sudah banyak yang memanfaatkannya dalam pembelajaran daring (*online*) selain itu juga sudah pernah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Menelaah dari yang ditemukan Amalia²⁷ tentang *Google Formulir* sebagai media yang praktis dan mudah diakses anak didik melalui *smartphone* dan komputer pintar. Selanjutnya Mardiana dan Purnanto mengungkapkan *Google Form* bisa dijadikan pilihan dalam membuat soal evaluasi.²⁸

Dari latar belakang tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang *Google Formulir* sebagai aplikasi yang dapat dijadikan ruang pendidikan guru saat *work from home*. Adapun tujuan penulisan yaitu untuk memberikan gambaran cara penggunaan *Google Formulir*, kelebihan *Google Formulir* dan bentuk profesionalisme guru MIN 1 Paser dalam menggunakan *Google Formulir* serta kendala dan permasalahan selama pembelajaran daring. Penelitian tentang guru-guru MIN 1 Paser dengan kegiatan daring menggunakan *Google Formulir* sebagai ruang pendidikan *online* selama bekerja dari rumah dapat dijadikan pembanding dan penyempurna pada penelitian-penelitian terdahulu bagi guru-guru di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada MIN 1 Paser di kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu jenis Penelitian yang banyak mempergunakan kalimat dalam mendeskripsikan atau memberikan pemaparan terkait kegiatan daring yang

²⁶ Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>.

²⁷ Thooyibatul Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 318–23.

²⁸ Tria Mardiana dan Arif Wiyat Purnanto, "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi," *URECOL*, 6 September 2017, 183–88.

dilakukan guru. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah guru-guru MIN 1 Paser yang menggunakan *google* formulir dalam kegiatan pembelajaran daring.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 41 civitas pendidikan MIN 1 Paser yaitu guru-guru, koordinator kurikulum, dan kepala madrasah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui wawancara, *non-participant observation*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan secara berkelanjutan agar diperoleh data yang valid. Baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara *online* dikarenakan kondisi madrasah yang sedang tidak difungsikan untuk kegiatan belajar dan mengajar disebabkan wabah virus corona dan keharusan untuk *stay at home* bagi guru-guru MIN 1 Paser dan juga siswanya. Observasi ditempuh melalui instrumen angket pertanyaan *online* yang dibagikan lewat *whatsapp* pribadi guru-guru MIN 1 Paser. Angket berisi 10 butir item pertanyaan dalam bentuk uraian untuk menggali informasi persiapan kegiatan *work from home*, aplikasi yang digunakan untuk pemberian tugas kepada siswa, proses pelaksanaan kegiatan daring, kelebihan yang diberikan dari aplikasi yang digunakan serta kendala atau permasalahan yang muncul saat melakukan aktivitas daring.

Dalam pengumpulan data sekitar 80% guru yang memberikan jawaban dari angket yang dibagikan. Dari data yang terkumpul untuk kemudian dilakukan penyajian data, awalnya dari 80% jawaban guru hanya 50% yang menggunakan aplikasi *Google* Formulir sedangkan yang 30% lebih memilih menggunakan *whatsapp*. Alasan lebih memilih menggunakan *whatsapp* karena lebih familiar dan sudah terbiasa dalam penggunaannya. Guru-guru yang menggunakan *whatsapp* adalah beberapa guru dari kelas rendah yaitu guru kelas 1,2,3 dan beberapa guru mata pelajaran. Untuk kelas tinggi yaitu guru kelas 4, 5, dan 6 juga beberapa guru mata pelajaran kelas tinggi sudah menggunakan *Google* Formulir. Alasan dari penggunaan *Google* Formulir karena memiliki kapasitas untuk bisa menjadi kantung tugas dan guru lebih bisa berinovasi melalui tampilan video, gambar, dan kuis yang bisa ditambahkan dalam lembar form yang ada pada *Google* Formulir. Untuk wawancara *online* yang dilakukan membatasi hanya pada dua orang guru, koordinator kurikulum, dan kepala madrasah. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang *support* madrasah mengenai kegiatan daring, koordinasi kegiatan daring, kontribusi madrasah dalam kegiatan daring khususnya kepada guru yang sebagian besar masih berstatus honor.

Sebagaimana diketahui dalam pembelajaran daring walaupun aplikasi yang digunakan tak berbayar namun tetap membutuhkan paket data internet dalam pelaksanaannya. Selain itu wawancara dimaksudkan untuk menghubungkan dan memperkuat perolehan data dari angket yang diperoleh juga dari wawancara kepada dua orang guru dengan wawancara yang dilakukan kepada koordinator bidang kurikulum dan kepala madrasah agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumentasi dalam penelitian ini dilengkapi foto guru yang melakukan pengajaran dari rumah melalui pemberian tugas online dan foto lembar *form* kegiatan siswa MIN 1 Paser saat daring. Berdasarkan hasil sebaran angket, wawancara, dan dokumentasi serta penelitian yang lebih mendalam melalui perpanjangan waktu penelitian dari tanggal 24 Maret sampai dengan tanggal 15 Mei 2020 diperoleh data: ada tambahan guru yang menggunakan *Google* Formulir dalam kegiatan daring dengan siswa sebesar 10%, sehingga yang awalnya hanya 80% guru menjadi 90% guru-guru MIN 1 Paser sebagai pengguna *Google* Formulir dalam kegiatan daring. *Google* Formulir berkapasitas sebagai kantung tugas guru selama kegiatan daring. Untuk kegiatan daring guru difasilitasi madrasah dengan paket data internet.

Untuk analisa data menggunakan model interaktif analisis data dari Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Pada model analisis interaktif analisis data dari Miles dan Huberman menunjukkan gambaran data yang dikumpulkan berupa angket pertanyaan uraian yang sudah dijawab oleh guru-guru MIN 1 Paser dilakukan reduksi data. Dalam reduksi data, menggunakan observasi tak langsung yaitu melalui lembar instrument pertanyaan *online* berkaitan dengan penelitian berupa angket pertanyaan uraian untuk dilakukan analisis secara detail, kemudian dikelompokkan dan diarahkan juga pada bagian yang tidak perlu dibuang.

Penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dalam suatu proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya mencapai satu titik jenuh. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan derajat keterpercayaan dengan menggunakan triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan. Selanjutnya dilakukan pengecekan pemeriksaan derajat keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

MIN 1 Paser yang didirikan sejak tahun 1991 merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di kecamatan Tanah Grogot. Seiring perkembangan prestasi MIN dan kepedulian orang tua menyekolahkan anaknya dengan landasan pondasi agama dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Sehingga dalam pelaksanaannya memiliki dua tempat belajar yaitu MIN A yang beralamat di jalan Padat Karya dan MIN B yang beralamat di jalan Ahmad Dahlan gang Mulya. Latar belakang keberadaan dua gedung madrasah dikarenakan terbatasnya lahan untuk membangun madrasah sedangkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Paser sangat tinggi dan terus meningkat hingga sekarang dengan jumlah 803 siswa. Upaya membujuk orang tua yang anaknya bersekolah di MIN B sudah pernah dilakukan akan tetapi mengalami kebuntuan.

Para orang tua tetap bersikeras agar gedung MIN B tetap ada walaupun MIN A dengan lahannya yang masih luas dapat menambah bangunan ruang kelas untuk anak didik dari MIN B akan tetapi terlalu jauh sedangkan gedung MIN B yang ada saat ini, tempat anak-anak untuk belajar lebih dekat dengan rumah walaupun harus berjalan kaki anak-anak mereka masih bisa pergi belajar ke MIN B. Penolakan dari orang tua membuat madrasah mengambil langkah bijak tetap terlaksananya proses pembelajaran di MIN B. Madrasah memiliki personil yang terdiri dari kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang kesiswaan, koordinator humas, dan koordinator bidang spras (sarana dan prasarana), tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel Jumlah Guru dan Siswa MIN 1 Paser

Identitas	Jumlah
Guru PNS	29
Guru Honor	12
Siswa	803

Dalam kondisi pandemi covid-19 untuk waktu yang telah ditentukan aktivitas belajar dan mengajar di MIN A maupun di MIN B dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah. Kegiatan secara daring menggunakan konsep

pembelajaran *online* atau *e-learning*. Menurut Senada dan Stockley, Som Naidu (2006), *e-learning* merupakan penggunaan dengan sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Clark dan Mayer menjelaskan *e-learning* merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan komputer melalui CD-ROM, internet dan intranet.²⁹ Jadi kegiatan daring untuk konteks saat ini yang mengharuskan guru melakukan kegiatan mengajarnya dengan *e-learning* dari rumah membutuhkan fasilitas pendukung berupa *handphone* maupun laptop yang didukung internet.

Berikut hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan google formulir sebagai alat komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengenai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran online adalah dengan *google form*.³⁰ Hal ini beralasan bahwa *google form* dinilai lebih lebih praktis³¹ dan mudah digunakan³², serta gratis.³³ Kegiatan pembelajaran secara daring merupakan kegiatan yang baru bagi sebagian besar guru-guru MIN 1 Paser.³⁴ Keberadaan *handphone* saat pembelajaran normal di kelas baru sebatas pada penggunaan sebagai media guru berselancar di *Google* untuk mencari berbagai informasi yang dijadikan sumber materi dalam pengajaran kepada siswa. Berbagi intruksi maupun pemberitahuan-pemberitahuan singkat kepada siswa maupun orang tua siswa yang disampaikan lewat *whatsapp*. Sedangkan *laptop* sebagai alat kerja guru difungsikan sebagai tempat untuk mengolah tugas-tugas kinerja guru, nilai siswa baik nilai harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester dan laporan hasil belajar yang dikerjakan secara manual untuk kemudian *diprint* dan diperbanyak.

Keseluruhan aktivitas guru tak lepas dari manual dan berbasis kertas. Keberadaan digital pada *handphone* maupun laptop dalam segala aktivitas proses pembelajaran dan kegiatannya jarang bahkan tak tersentuh oleh sebagian guru. Dalam pemberian tugas kepada siswa selalu berbasis kertas belum tergerak untuk menuju ke arah yang lebih mendukung terciptanya kondisi ramah lingkungan berupa lembar *form Google* Formulir yang berfungsi sebagai *paper online*. Selama mengemban amanah sebagai guru, zona aman dalam tradisi budaya mengajar guru mengakar pada cara dan praktek yang konvensional atau jauh dari kata digital.

Berkaca dari hal-hal di atas maka pihak madrasah berupaya mengantisipasi yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan daring yaitu melalui peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan perangkat teknologi digital. Oleh karena itu pihak madrasah berinisiatif meningkatkan profesionalisme guru melalui sosialisasi yang terkait

²⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Kencana, 2016), 34.

³⁰ Aspiana, Wawancara selaku guru Qur'an Hadits MIN 1 Paser., March 2020; Rusmadi, Wawancara selaku guru kelas 6D MIN 1 Paser., April 2020; Nurul Fajriati, Wawancara selaku guru bahasa Arab MIN 1 Paser., March 2020; Rini Irmah, Wawancara selaku guru kelas 5C MIN 1 Paser., April 2020; Islawaty, Wawancara selaku guru kelas 5E MIN 1 Paser., March 2020.

³¹ Islawaty, Wawancara selaku guru kelas 5E MIN 1 Paser.; Jamal, Wawancara selaku guru kelas 4C MIN 1 Paser., April 2020; Abdul Karim, Wawancara selaku guru kelas 5A MIN 1 Paser., March 2020; Khairunnisa, Wawancara selaku guru kelas 2B MIN 1 Paser., April 2020.

³² Samsul, Wawancara selaku guru kelas 6B MIN 1 Paser., Mei 2020; Sudarto, Wawancara selaku guru kelas 6A MIN 1 Paser., Mei 2020.

³³ Syafruddin, Wawancara selaku guru kelas 3C MIN 1 Paser., Mei 2020; Nur Azizah Rahmi, Wawancara selaku guru kelas 2C MIN 1 Paser., April 2020.

³⁴ Rusmadi, Wawancara dengan Rusmadi selaku guru kelas 6D MIN 1 Paser.

dengan kegiatan mengajar guru selama *work from home* dan aplikasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebelum guru melakukan *work from home* seluruh civitas pendidikan MIN 1 Paser melakukan rapat dinas. Kegiatan rapat yang dilakukan dibagi menjadi dua sesi yaitu persiapan kegiatan daring dan sosialisasi aplikasi yang akan digunakan selama kegiatan daring.

Beberapa poin penting hasil rapat yaitu selama covid-19 mewabah proses pendidikan di MIN 1 Paser sementara waktu ditiadakan diganti dengan pembelajaran daring (*online*) hingga pada batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah kabupaten Paser. Selama guru harus bekerja dari rumah, guru tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Guru tetap melakukan pengajaran baik pemberian materi-materi pelajaran maupun tugas-tugas latihan. Tugas yang diberikan tidak hanya berupa kesesuaian materi yang akan diajarkan saja namun juga bisa memberikan materi yang disesuaikan dengan kondisi saat pandemi covid-19 seperti sekarang.

Guru diminta untuk meningkatkan profesionalisme terutama dalam penggunaan aplikasi yang akan digunakan untuk kegiatan daring. Selama kegiatan daring guru akan difasilitasi dengan paket data agar kegiatan daring tidak terkendala. Dalam kegiatan daring dari rumah dapat dibangun komunikasi aktif dengan sesama rekan guru dan rekan sejawat agar tidak mengalami kendala selama pemberian tugas kepada siswa. Berupaya untuk mencapai peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi yang menjadi pilihan selama melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (*online*).

Ada beberapa pilihan aplikasi sebagai media daring yang dapat digunakan guru selama kegiatan pembelajaran di masa wabah corona, yaitu *Google Classroom*, *Google Form*, *Zenius*, *Quizizz* dan *whatsapp*. Masing-masing aplikasi diberikan penjelasan terkait fungsinya juga kelebihan dan kelemahannya. Namun dalam pelaksanaannya dikembalikan kepada masing-masing guru untuk memilihnya. Kebijakan tersebut diberikan mengacu pada budaya mengajar sebagian guru-guru yang masih jauh dari arah kegiatan daring. Guru-guru belum terbiasa dan masih banyak yang kurang familiar dengan dunia *online* terlebih belum pernah memanfaatkannya dalam pembelajaran di kelas.

Sebagian guru awalnya lebih memilih menggunakan *whatsapp* sebagai satu-satunya media dalam kegiatan daring karena sudah terbiasa menggunakannya, namun *whatsapp* dengan ruangnya yang sangat terbatas dan tak memiliki kapasitas untuk menjadi sebuah ruang berkegiatan guru dan siswa membuat keraguan untuk menggunakannya. Salah satu diantara aplikasi yang dapat digunakan guru untuk dijadikan ruang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah *Google Formulir*. Keberadaan *Google Formulir* selain praktis dalam membuat dan menggunakannya juga merupakan aplikasi tak berbayar sehingga membantu guru dalam segi biaya. *Google Formulir* juga merupakan aplikasi yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengaksesnya dengan hanya membuka *link* dari guru pada *handphone* maupun laptop, siswa sudah bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Google Formulir adalah satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Contohnya: guru bidang studi Qur'an Hadis yang mengajar di kelas 5 A, B, C, dan D cukup membuat satu lembar form tugas pembelajaran (satu pertemuan) pada materi ajar yang sama tapi bisa digunakan untuk seluruh siswa pada jenjang kelas 5 A, B, C, dan D secara bersamaan. Demikian pula untuk guru kelas, cukup membuat satu lembar form tugas dapat diakses seluruh siswa dalam satu kelas yang diampu.

Guru tak perlu menunggu pekerjaan siswa berlama-lama karena dengan waktu yang sebentar selama tak terkendala koneksi internet siswa dapat mengerjakan dalam waktu singkat dan hasil pekerjaan siswa langsung terkirim dan nilainya juga langsung terlihat jika tugas yang diberikan guru adalah kategori jenis soal pilihan ganda. Dengan demikian *Google* Formulir memberi fasilitas yang sangat memudahkan pekerjaan guru. Ruang kerja guru selalu rapi karena tertata secara *online*. *Google* Formulir dapat difungsikan sebagai ruang untuk merencanakan pembelajaran, ruang belajar guru dengan siswa, ruang administrasi guru, sebagai ruang untuk melakukan evaluasi kepada siswa, dan sebagai ruang penyimpanan tugas-tugas siswa (kantong tugas). Selain itu *Google* Formulir juga dapat digunakan sebagai ruang berbagi informasi dari guru ke siswa dan kembali kepada guru dalam hitungan detik.

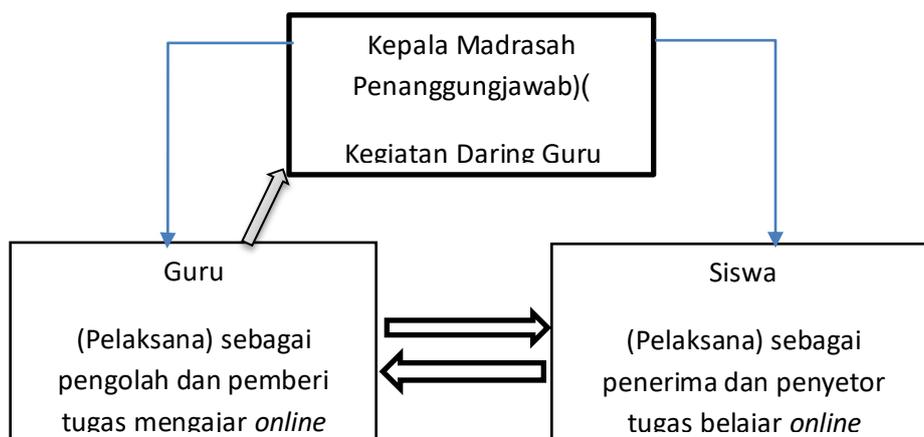
Pada *Google* Formulir memiliki beberapa kelebihan tersendiri sehingga memungkinkan menjadi pilihan dalam mendukung kinerja guru selama *work from home*. Keunggulan yang dimiliki yaitu adanya fitur tempat meletakkan foto atau logo pada survey, adanya *template* yang beragam guna pembuatan *quiz*, ketersediaan jenis tes yang beragam yang dapat disesuaikan dengan keinginan guru, bisa menambahkan tampilan video dan juga gambar, tanggapan dari siswa bisa langsung terbaca tak terhalang waktu dan tempat. Selain itu *Google* Formulir juga terpola otomatis dengan kecepatan dan keamanan dalam menampung, menyusun, menganalisa, dan menyimpan tugas yang sudah dikelola guru. Dengan demikian *Google* Formulir dapat digunakan sebagai ruang untuk guru berkreativitas, berinovasi, bereksplorasi, sehingga secara tak langsung memacu guru untuk menjadi pribadi pembelajar.

Pada pelaksanaannya madrasah tetap memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk memilih dan menggunakan media yang dianggap bisa dimanfaatkan untuk bisa mengakses kegiatan daring. Kesemuanya bisa digunakan, namun kegiatan pembelajaran dengan *online* dalam masa pandemi covid-19 belum bisa diprediksi sebentar atau lamanya pelaksanaan belajar secara *online*, oleh karena itu untuk amannya lebih baik menggunakan *Google* Formulir. Alasannya karena *Google* formulir tidak berbayar sehingga terbantu dalam biaya, tak memakan waktu lama dalam membuatnya juga dalam penggunaannya, sehingga tak sampai menguras tenaga. *Google* Formulir akan lebih mengaktifkan siswa karena ada kuis disertai tampilannya yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk tetap aktif berkegiatan. Selain itu *Google* Formulir bisa menjadi kantong tugas *online* guru selama berkegiatan daring yang tugas-tugas tersebut baik yang dibuat guru maupun yang dikerjakan siswa tentu tak sedikit. Tugas-tugas tersebut secara otomatis tersimpan dan sudah teranalisis dengan susunan yang rapi sehingga sewaktu-waktu jika diperlukan dapat dibuka kembali.

Dalam memulai kegiatan daring pemberian tugas dapat dilakukan di *Google* Formulir. Untuk membuat *Google* Formulir (*Form*) dapat dilakukan di *Google Drive* dengan langkah pengerjaannya yang sangatlah mudah. Langkah awal dimulai dari *Google Drive*, klik baru, pilih lainnya, pilih *Google* Formulir, pilih formulir kosong. Pada tampilan formulir kosong, di bagian formulir tanpa judul isi dengan nama mata pelajaran sedangkan pada deskripsi formulir tulis kata wajib sebagai sebuah intruksi keharusan diisi oleh siswa agar tidak lupa melengkapi *form* dengan identitas berupa nama dan kelas. Klik simbol tambah (+) untuk menambahkan bagian dalam tampilan, pada tampilan pertanyaan tanpa judul isi dengan identitas siswa berupa nama dan pada opsi pilih jawaban singkat. Untuk menambahkan klik kembali simbol tambah (+), pada tampilan pertanyaan tanpa judul isi dengan kelas dan pada opsi pilih *drop-down* dan tulis opsi

dengan nama kelas (2A, 2B, 2C, 2D, dst.). Melanjutkan lagi, untuk menambahkan klik kembali symbol tambah (+), pada tampilan pertanyaan tanpa judul isi dengan butir-butir pertanyaan dan untuk opsi disesuaikan dengan jenis pertanyaan lalu pilih opsi pilihan ganda kalau jenis pertanyaan menyuruh memilih.

Guru juga bisa menambahkan di dalam lembar form dengan tampilan video maupun tampilan gambar. Lakukan pengecekan kembali agar tak ada yang tertinggal dan harus diperbaiki. *Google* Formulir berupa pemberian tugas kepada siswa secara *online* sudah bisa digunakan. Guru-guru tidak merasa khawatir dengan tugas yang sudah dibuat karena tugas-tugas tersebut sudah terkelola dan tersimpan secara otomatis, dan sewaktu-waktu jika guru ingin melihatnya dapat membuka kembali pada spreadsheet.



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Daring Melalui Pembelajaran *online*

Berdasarkan gambar di atas, proses pendidikan MIN 1 Paser dilaksanakan melalui kegiatan daring menghadirkan kepala madrasah sebagai penanggungjawab pembelajaran *online* guru yang menggunakan aplikasi *Google* Formulir. Pembelajaran dilakukan dua arah yaitu oleh guru sebagai pemberi pengajaran melalui *online* dan siswa yang melaksanakan tugas belajar *online*. Tugas-tugas yang dibuat guru diolah melalui fasilitas yang ada pada *Google* Formulir kemudian diberikan kepada siswa dengan cara mengirimkan *link* lewat *whatsapp* orang tua. Dengan menggunakan *link* yang dikirim guru, kemudian siswa cukup menekan (klik) pada *link* maka siswa sudah dapat membuka lembar tugas *online*.



Gambar 3 Kegiatan Daring (*online*) Guru Menggunakan *Google* Formulir

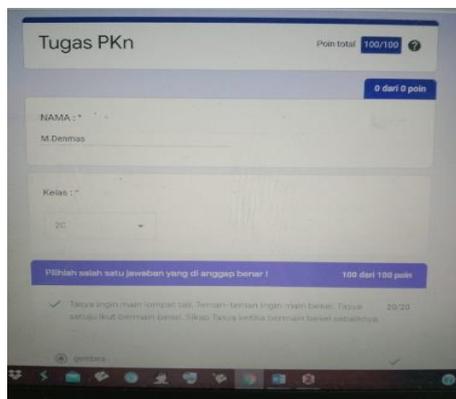
Sebelum tugas diberikan kepada siswa, terlebih dulu dilakukan komunikasi kepada orang tua siswa melalui informasi yang dikirimkan lewat *whatsapp* group kelas. *Whatsapp group* kelas adalah media komunikasi guru dan orang tua siswa yang sudah dibuat sejak awal pembelajaran aktif di madrasah. Informasi yang disampaikan guru melalui *whatsapp* group kelas dimaksudkan agar para orang tua dapat memberikan pendampingan terbaik selama pembelajaran menggunakan *Google* Formulir kepada anak-anaknya.

Dalam pemberian tugas siswa yang dilakukan secara tak langsung, guru MIN 1 Paser tetap bisa menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna yaitu memberikan pengajaran melalui pemberian tugas kepada siswa baik materi terkait pelajaran yang dikemas melalui tampilan video dan juga gambar. Pengajaran melalui tampilan video dan gambar dimaksudkan agar siswa tetap memperoleh pendekatan pembelajaran secara saintifik karena didalamnya ada proses siswa melakukan pengamatan berupa membaca, melihat, dan mendengarkan yang kemudian dianalisis dan selanjutnya mengarahkan terbangunnya komunikasi diskusi dengan orang tua, saudara, dan keluarga yang ada di dalam rumah. Kondisi ini memunculkan keberanian siswa bereksplorasi untuk memberikan pertanyaan, jawaban maupun pernyataan atau tanggapan. Adanya ragam jenis pilihan tes memunculkan kreativitas guru dalam menampilkan soal-soal latihan yang penugasannya selalu bervariasi baik soal dengan bentuk pilihan ganda yang hasilnya langsung bisa dilihat oleh siswa, atau soal berbentuk isian maupun soal dalam bentuk uraian.

Selain itu juga guru MIN 1 Paser melakukan inovasi dengan memberikan *quiz* yang tampilannya dirancang semenarik mungkin yang tujuannya untuk memberi stimulus belajar siswa dan memperkaya pengetahuannya. Bagaimanapun kejenuhan akan dialami siswa bila guru selama kegiatan pembelajaran *online* hanya monoton pada satu tampilan atau satu jenis tes saja. Untuk itu guru bisa berinovasi dengan *form* tampilan yang disediakan *Google* Formulir.

Inovasi berupa kuis yang dibuat guru akan menjadi hiburan tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran daring dan secara tak langsung mengurangi kebosanan siswa karena harus melakukan tugas-tugas belajarnya yang harus selalu *stay at home*. Secara nyata proses kegiatan daring juga melibatkan siswa untuk belajar yaitu berupa tugas-tugas yang diterima dari guru secara *online* di *Google* Formulir untuk dikerjakan. Setiap tugas yang akan dikerjakan siswa selalu dinformasikan kepada orang tua. Guru sudah berupaya menjalankan tugasnya untuk memberikan pembelajaran kepada siswa setelah *link* terkirim ke *handphone* orang tua, maka peran orang tua turut ambil bagian menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Mulai dari membuka *link* untuk memulai mengerjakan tugasnya lanjut pada proses pengerjaan tugas-tugas dari guru sampai dengan proses tugas berakhir dan siap dikirim kembali secara otomatis kepada guru dengan cara mengklik kata kirim. Ini merupakan saat-saat penting orang tua perlu melakukan pendampingan. Hal ini untuk memastikan anak-anak sudah benar-benar melaksanakan tugas belajar yang diberikan guru. Proses kegiatan belajar selama daring (*online*) berupa lembar *form* tugas yang diawali dengan pengisian identitas siswa dan pilihan jenjang kelas. Lembar *form* yang sudah berupa lembaran tugas kerja siswa tersebut merupakan hasil olahan guru pada aplikasi *Google* Formulir.

Pembelajaran yang dilakukan guru tak hanya berupa pemberian tugas berupa soal-soal saja, namun juga video pembelajaran dan *quiz* juga diberikan agar dapat menambah pengetahuan siswa.

The image shows a screenshot of a Google Form titled "Tugas PKn". At the top right, it says "Poin total 100/100" and "0 dari 0 poin". Below the title, there are two text input fields: "NAMA : *" with the value "M. Demmas" and "Kelas : *" with the value "10". Below these fields, there is a question: "Pilihlah salah satu jawaban yang di anggap benar !". At the bottom of the form, there is a progress indicator showing "100 dari 100 poin" and a green checkmark icon. The form is displayed on a mobile device, as indicated by the Android navigation bar at the bottom.

Gambar 3 Lembar Tugas Siswa Menggunakan *Google* Formulir

Selama proses kegiatan belajar daring yang dilakukan guru dan siswa, guru juga membuat laporan kinerjanya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran daring dengan pihak madrasah yaitu koordinator bidang kurikulum. Setiap sepekan sekali guru-guru meng-*upload* laporan kinerjanya pada *link* laporan kinerja guru. Laporan ini akan diteruskan kepada kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran secara daring (*online*).

Dalam menjalankan fungsi tugasnya sebagai penanggung jawab selama daring, kepala madrasah bergabung dalam *group whatsapp* yang dikelola oleh masing-masing guru. Bergabungnya kepala madrasah dengan maksud untuk melakukan kontrol dan pengawasan kepada guru-guru selama kegiatan daring untuk mensinkronkan laporan kinerja guru yang di-*upload* setiap satu kali dalam seminggu. Kepala madrasah selalu membangun komunikasi aktif dan mengingatkan guru-guru agar tak hanya memberikan pengetahuan yang sifatnya berdasarkan kurikulum saja dan menyajikan kegiatan pembelajaran yang ada pada kurikulum saja akan tetapi juga diharapkan mengemas materi tentang *life skil* yang sesuai dengan konteks keadaan, misalnya cara mencuci tangan agar tidak mudah terkena virus, cara menggunakan masker yang benar, manfaat bersih-bersih rumah, dan sebagainya.

Keberadaan *Google* Formulir sebagai aplikasi dari teknologi sangat membantu guru-guru MIN 1 Paser ditengah wabah corona (covid-19) yang menjadi penghalang mereka untuk melaksanakan tugas mendidiknya dalam kelas di madrasah. *Google* Formulir sangat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk siswa. Langkah pembuatannya tak rumit dan sangat mudah sehingga guru-guru MIN 1 Paser bisa menggunakannya. Tugas-tugas selama kegiatan daring juga tersimpan secara otomatis bahkan tersusun rapi dan teranalisis sendiri sehingga meringankan tugas guru. Sewaktu guru memerlukan, guru bisa melihat tampilan tugas-tugas yang sudah pernah diberikan maupun tugas-tugas yang diserahkan anak didik. Pada pemberian tugas dengan jenis pilihan ganda nilai langsung bisa terlihat oleh siswa.

Penggunaan *Google* Formulir yang dijadikan guru sebagai lembar kegiatan tugas siswa merupakan bagian pemberian pengalaman belajar bermakna bagi siswa yang secara

tak langsung guru sudah mengenalkan teknologi digital pada mereka. Siswa yang biasanya dalam mengerjakan tugas-tugas latihan menggunakan alat tulis berupa pensil, pena, penghapus, dan kertas sejak pembelajaran *online* hanya perlu mengerjakan tugas-tugas mereka pada lembar form *online*. Cukup menggunakan *gadget* maupun laptop dan mengklik *link* yang diberikan guru, siswa dengan mudah dapat menyelesaikan tugas yang ia kerjakan.

Pemberian tugas oleh guru di *Google* Formulir untuk dikerjakan siswa adalah tradisi budaya belajar baru bagi siswa. Guru sudah melakukan perubahan dengan mengenalkan dan menggunakan aplikasi digital berupa *Google* Formulir. Pembelajaran bermakna lainnya selain menambah wawasan dan pengetahuan siswa, juga turut menciptakan lingkungan yang bebas sampah karena pada saat madrasah melakukan penilaian akhir semester tak perlu menggandakan soal seperti tahun-tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi terbesar berupa sampah kertas setiap tahunnya. Terciptanya kondisi pendidikan yang ramah lingkungan dikarenakan *Google* Formulir yang sudah menggantikan fungsi kertas sebagai media tugas siswa baik berupa lembar soal maupun lembar jawaban dalam bentuk *online*.

Guru MIN 1 Paser terbantu dengan adanya *Google* Formulir karena dapat difungsikan sebagai kantung tugas selama kegiatan pembelajaran daring dan ruang pendidikan mereka dalam upaya untuk tetap tanggap selama *work from home*. Dalam penggunaan *Google* Formulir sebagai ruang pendidikan bagi guru pribadi dalam mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa pernah mengalami kendala, namun bukan hal yang berat karena terkendala pada koneksi internet saja. Sedangkan untuk fasilitas *Google* Formulir sendiri sudah sangat memberi kemudahan bagi guru-guru MIN 1 Paser dalam menggunakannya. Agar lembar tugas kegiatan yang dibuat terkelola dengan baik dan dapat digunakan siswa, guru-guru MIN 1 Paser selama pembelajaran daring berupaya untuk selalu menjaga serta mengkondisikan paket data. Paket data selama kegiatan pembelajaran *online* disubsidi madrasah untuk kelancaran proses pemberian tugas belajar dari guru.

Pada faktanya perjalanan kegiatan daring yang dilakukan guru-guru MIN 1 Paser pada masa wabah corona tidaklah selalu berjalan mulus, untuk guru sendiri hanya mengalami kendala terkait jaringan internet. Untuk tugas yang harus dikerjakan siswa sebagian besar bisa dilakukan menggunakan *Google* Formulir pada masing-masing *handphone* maupun laptop orang tua siswa.

Ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala guru selama kegiatan daring. Beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan daring adalah pada beberapa siswa yang orang tuanya belum maksimal memberikan perhatian dan berkontribusi dengan pelaksanaan kegiatan belajar daring anak-anaknya, baik karena waktu yang tak tersedia karena kesibukannya mencari nafkah, keterbatasan ekonomi yang tak memungkinkan untuk mempersiapkan segala fasilitas untuk anaknya seperti paket data terlebih pengadaan *handphone* sebagai fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar secara daring. Kendala lainnya tempat tinggal siswa yang jauh dari jangkauan internet sehingga tidak terkoneksi dengan baik oleh jaringan internetnya. Untuk permasalahan siswa yang tak terjangkau jaringan internet guru memberikan tugas melalui *whatsapp*. Sedangkan bagi siswa yang sama sekali tak memiliki fasilitas komunikasi guru masih meluangkan waktu berkunjung ke rumah siswa satu persatu dalam rangka memberikan kegiatan pembelajaran.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan *Google* Formulir sebagai aplikasi yang digunakan guru MIN 1 Paser selama *work from home*. Guru MIN 1 Paser berupaya mempelajari cara kerja *Google* Formulir sebagai bentuk profesionalisme ditengah pandemi covid-19 dalam mengupayakan agar siswa tetap belajar. Persiapan bekerja dari rumah diantisipasi dengan kegiatan sosialisasi penggunaan *Google* Formulir sebagai langkah awal untuk mensukseskan proses pendidikan melalui kegiatan daring dengan sistem pembelajaran *online*.

Google Formulir difungsikan sebagai ruang pendidikan dan kantung tugas selama kegiatan daring guru. *Google* Formulir dengan kelebihan sebagai aplikasi mampu menyimpan secara otomatis, menyusun rapi dan menganalisis tugas- tugas yang sudah dibuat guru. *Google* Formulir dapat menampilkan ulang tugas-tugas yang sudah pernah diberikan guru maupun tugas-tugas yang diserahkan anak didik. Profesionalisme guru terbangun untuk selalu berkeaktivitas dan berinovasi dalam ruang *Google* Formulir. Guru-guru MIN 1 Paser melakukan pengajaran bermakna selama kegiatan daring dengan video pembelajaran dan *quiz* yang memotivasi siswa. Hadirkan tradisi budaya pengajaran baru dari *paper* ke lembar *form online*. Adanya permasalahan dalam perjalanan kegiatan daring berupa siswa yang tak memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran *online* diatasi guru dengan memberikan pengajaran langsung ke rumah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, ANTARA News. "Disdikbud Paser Terbitkan Edaran Perpanjangan Belajar Di Rumah." ANTARA News Kalimantan Timur. Accessed May 7, 2020. <https://kaltim.antaranews.com/berita/74802/disdikbud-paser-terbitkan-edaran-perpanjangan-belajar-di-rumah>.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Amalia, Thoyyibatul. "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 318–23.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Aspiana. Wawancara selaku guru Qur'an Hadits MIN 1 Paser., March 2020.
- Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Bandung: Mizan, 2019.
- Batubara, Hamdan Husein. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>.
- Chatib, Munif. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Dahwadin. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangkubumi, 2019.
- Fajriati, Nurul. Wawancara selaku guru Bahasa Arab MIN 1 Paser., March 2020.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Irmah, Rini. Wawancara selaku guru kelas 5C MIN 1 Paser., April 2020.
- Islawaty. Wawancara selaku guru kelas 5E MIN 1 Paser., March 2020.
- Jamal. Wawancara selaku guru kelas 4C MIN 1 Paser., April 2020.
- Karim, Abdul. Wawancara selaku guru kelas 5A MIN 1 Paser., March 2020.
- Kartilawati, and Mawaddatan Warohmah. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 19, no. 01 (2014): 143–68.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khairunnisa. Wawancara dengan Khairunnisa selaku guru kelas 2B MIN 1 Paser., April 2020.
- Mardiana, Tria, and Arif Wiyat Purnanto. "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi." *URECOL*, September 6, 2017, 183–88.

- Mirke, Evija, Sarma Cakula, and Lilian Tzivian. "Measuring Teachers-As-Learners' Digital Skills and Readiness to Study Online for Successful e-Learning Experience." *Journal of Teacher Education for Sustainability* 21, no. 2 (December 1, 2019): 5–16. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0013>.
- Nufi, Alfiana, Aswary Agansya, Bening Pertiwi, and Fasih Dwi Yuani. *Guru Wow Untuk Kidz Zaman Now*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Jurnal. "Pengertian Work From Home (WFH) dan 'Tipsnya,'" March 26, 2020. <https://www.jurnal.id/blog/wfh-pengertian-dan-tipsnya/>.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaiik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana, 2016.
- Rahmi, Nur Azizah. Wawancara selaku guru kelas 2C MIN 1 Paser., April 2020.
- Rusmadi. Wawancara selaku guru kelas 6DMIN 1 Paser., April 2020.
- Samsul. Wawancara selaku guru kelas 6B MIN 1 Paser., Mei 2020.
- Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media, 2020.
- Sastriyani. "Dinamika Pembelajaran PAI Di Era Digital (Studi Di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe)." Accessed May 3, 2020. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/925>.
- Setiawan, Agus. "Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (December 1, 2019): 119–29. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>.
- . "Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, December 1, 2019, 223–240.
- Simanihuruk, Lidia, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M. Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, Rahmi Ramadhani, and Syafrida Hafni Sahir. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sudarto. Wawancara selaku guru kelas 6A MIN 1 Paser., Mei 2020.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sumardianta, J., and Wahyu Kris AW. *Mendidik Generasi Z Dan A*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafruddin. Wawancara selaku guru kelas MIN 1 Paser., Mei 2020.
- Telaumbanua, Dalinama. "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (March 21, 2020): 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.
- Wen, Yun, and Jing Wu. "A Study on Singapore Chinese Language Teachers' Professional Proficiency and Training Needs for Sustainable Development." *Journal of Teacher*

Education for Sustainability 19, no. 2 (December 20, 2017): 69–89.
<https://doi.org/10.1515/jtes-2017-0015>.